

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Al-Quran dianugerahkan oleh Allah sebagai panduan yang harus dibaca dan diterapkan dalam kehidupan. Membacanya merupakan langkah awal untuk memahami isinya, sementara mengamalkan ajarannya adalah cara untuk merasakan manfaat dan keistimewaan petunjuk Allah yang terkandung di dalamnya. Kitab suci ini diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw beberapa abad silam. Untuk memahami nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya, Al-Quran perlu dipelajari dengan seksama. Tujuan diturunkannya Al-Quran adalah sebagai tuntunan bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan agar mencapai kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat¹.

Kemampuan membaca Al-Qur'an umat muslim menurut Arifin (2017) dalam harian pikiran rakyat memberikan informasi bahwa 54% masuk ke dalam kategori buta huruf dalam membaca Al-Qur'an hal ini menunjukkan bahwa hanya 46% umat islam di Indonesia yang memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an². Hal ini di pertegas dengan survey yang dilaksanakan oleh para guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) dan para pengawas di lingkungan Kabupaten Bandung, tentang kompetensi peserta didik pada jenjang SD dan SMP dalam membaca Al-Qur'an, hasilnya terdapat sejumlah siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Padahal, kemampuan ini merupakan kunci bagi siswa dalam meningkatkan prestasi dan mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI-BP³. Fenomena ini menggambarkan perlunya perhatian lebih terhadap pendidikan Al-Qur'an di Indonesia.

¹ Siti Rodina Aisah Siregar, "Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V MI/SD," *Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 11413–17.

² Tedi Supriyadi et al., "Eradicating Al-Qur'an Illiteracy of Prospective Primary School Teachers," *Mimbar Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2019): 219.

³ Tim pengembang sekolah mengaji, *Panduan Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Melalui Program Sekolah Mengaji* (Bandung, 2021).

Kemampuan membaca Al-Quran adalah keterampilan fundamental yang perlu dikuasai anak dalam proses belajar mereka. Sebaiknya kemampuan ini dipupuk sejak usia dini sebagai bekal dan penuntun dalam kehidupan anak selanjutnya. Kemampuan membaca Al-Quran didefinisikan sebagai kecakapan dalam membaca kitab suci dengan baik dan benar mengikuti ketentuan syariat yang dijabarkan dalam ilmu tajwid. Oleh karena itu, dibutuhkan fokus khusus terhadap aktivitas membaca dan menulis Al-Quran bagi para siswa. Keterampilan menulis huruf hijaiyah memberikan manfaat besar bagi siswa, mengingat salah satu keindahan Al-Quran tercermin melalui keindahan tulisannya yang dapat mengembangkan seni kaligrafi⁴.

Namun, selain pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an ada beberapa hal yang sangat penting dan perlu di perhatikan yaitu menghafal Al-Qur'an. Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan mulia. Menghafal Al-Quran merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya menghafal Al-Quran. Dorongan untuk menghafal Al-Quran telah dijelaskan dalam Al-Quran dan hadis. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan Al-Quran untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qamar ayat 22).

Ayat tersebut menunjukkan adanya kemudahan dalam menghafal Al-Quran. Hukum menghafal Al-Quran adalah fardu kifayah. Ini berarti tidak semua muslim diharuskan untuk menghafalnya. Kewajiban ini sudah dianggap terpenuhi dengan keberadaan sejumlah orang yang berhasil menghafalkannya⁵.

Aktivitas menghafal Al-Quran merupakan kegiatan yang sangat mulia di hadapan Allah Swt. Menghafal Al-Quran memiliki perbedaan dibandingkan

⁴ Anggellina Presscillia Hasiwa and Muhajir Darwis, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an,” *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (2023): 678–85.

⁵ Iwan Agus Supriono and Atik Rusdiani, “Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019): 54–64, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>.

dengan menghafal buku atau kamus, karena membutuhkan penguasaan ilmu tajwid dan kelancaran dalam pengucapan. Bila seorang penghafal belum mampu membaca Al-Quran dengan baik atau belum menguasai tajwidnya, maka proses menghafal akan menjadi lebih menantang. Di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, muncul berbagai upaya pemalsuan terhadap isi maupun redaksi Al-Qur'an oleh pihak yang ingin menentang kebenarannya. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya⁶.

Menghafal Al-Quran merupakan proses memasukkan ayat-ayat Al-Quran ke dalam ingatan dengan didorong oleh motivasi untuk menghafalkannya, baik melalui metode membaca ataupun mendengarkan. Proses ini dilakukan berulang kali agar hafalan tersebut dapat diingat dan diulang tanpa perlu melihat mushaf Al-Quran⁷.

Dari penjelasan di atas mengenai rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan pentingnya menghafal Al-Qur'an pemerintah Kabupaten Bandung menginisiasi program sekolah mengaji untuk menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Program ini merupakan salah satu program unggulan pemerintah kabupaten Bandung. Adapun latar belakang adanya program sekolah mengaji seperti yang di jelaskan oleh bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Bapak Dr. H.Juhana, M.M.Pd. dalam buku panduan sekolah mengaji mengatakan adanya program sekolah mengaji merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah daerah dalam membangun Kabupaten Bandung yang lebih agamis, sesuai dengan visi Bupati Bandung, Mewujudkan Kabupaten Bandung yang *bangkit, edukatif, dinamis, agamis dan sejahtera* (BEDAS). Selain itu program sekolah mengaji merupakan solusi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan menanggulangi dekadensi moral siswa.

⁶ Indra Keswara, "Pembelajaran Tahfidul Qu'ran (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husein Magelang", *Hanata Widya* 6, no. 2 (2017): 62–73.

⁷ Yusuf Abdurachman Luhulima Syahrudin and Nur Khozin, "PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI FITK IAIN AMBON," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (2021).

Program sekolah mengaji ini melibatkan guru mengaji di lingkungan Kabupaten Bandung untuk mengajar mengaji di lembaga pendidikan formal dengan ketentuan dan syarat tertentu. Guru mengaji di distribusikan kepada satuan pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kabupaten Bandung. Meskipun begitu program sekolah mengaji lebih di fokuskan kepada pendidikan dasar adapun jumlah guru mengaji yang didistribusikan kepada satuan pendidikan disesuaikan dengan jumlah rombongan belajar satuan pendidikan dasar tersebut.

Melalui Peraturan Bupati No 78 Tahun 2021 Tentang pembelajaran pendidikan keagamaan, maka secara resmi program sekolah mengaji diluncurkan oleh dinas pendidikan Kabupaten Bandung. Peneliti melakukan studi kasus terkait dengan program sekolah mengaji di beberapa sekolah dasar salah satunya SDN Bakti yang telah melaksanakan program ini selama 3 tahun. Pada studi kasus awal mengenai program sekolah mengaji ini guru PAI memberikan apresiasi karena dengan program ini guru PAI merasa terbantu dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul: *Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Program Sekolah Mengaji Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (Penelitian terhadap siswa SDN Bakti Kabupaten Bandung)*.

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian ini tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi hanya pada Pengaruh Program Sekolah Mengaji Terhadap Keterampilan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (Penelitian terhadap siswa SDN Bakti Kabupaten Bandung).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yang telah penulis paparkan, dapat ditentukan rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti program sekolah mengaji di SDN Bakti Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana realitas keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di SDN Bakti Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana realitas hafalan Al-Qur'an siswa di SDN Bakti Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana pengaruh aktivitas siswa dalam mengikuti program sekolah mengaji terhadap keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di SDN Bakti Kabupaten Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yang telah penulis paparkan, dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti program sekolah mengaji di SDN Bakti Kabupaten Bandung
2. Mengukur tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di SDN Bakti Kabupaten Bandung berdasarkan indikator kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan makhrajul huruf
3. Mengukur tingkat hafalan membaca Al-Qur'an siswa di SDN Bakti Kabupaten Bandung melalui tes
4. Menganalisis besarnya pengaruh aktivitas siswa dalam mengikuti program sekolah mengaji terhadap keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di SDN Bakti Kabupaten Bandung melalui pengujian statistik

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis:

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam dengan menyediakan wawasan baru mengenai pengaruh program sekolah mengaji terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an dan akhlak siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran dan informasi teoritis bagi penelitian sejenis di masa depan.

2. Secara praktis:

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh program sekolah mengaji terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Menjadi bahan refleksi bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menumbuhkan minat dan motivasi untuk belajar Al-Qur'an secara rutin dan senantiasa mendorong siswa agar memiliki akhlak terpuji.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pengembangan program sekolah mengaji yang lebih efektif dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan.
- d. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua memahami pentingnya dukungan dari keluarga dalam mendorong anak-anak untuk aktif mengikuti program sekolah mengaji dan memberikan informasi tentang sejauh mana program sekolah mengaji dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan akhlak anak-anak mereka.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis baru dalam literatur akademik, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan secara praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

F. Definisi Operasional

Suatu penelitian harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Program Sekolah Mengaji

Program sekolah mengaji adalah kegiatan keagamaan yang ditata dan dikelola untuk penguatan karakter beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melalui kegiatan baca, tulis dan hafal Al-Qur'an (BTHQ)⁸.

2. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Keterampilan membaca Al-Quran adalah kemampuan dalam mengucapkan atau melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat dan benar, serta mampu membaca rangkaian huruf hijaiyah tersebut menjadi kalimat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah standar atau mengikuti ilmu tajwid⁹.

3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah aktivitas menanamkan materi yang akan tersimpan dalam otak atau pikiran secara sempurna, sehingga ketika diperlukan, seseorang hanya perlu mengulang atau mengingatnya kembali. Menghafal Al-Quran merupakan kemampuan dan kesanggupan para peserta didik untuk menghafal setiap ayat yang terdapat dalam Al-Quran¹⁰.

⁸ Tim pengembang sekolah mengaji, *Panduan Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Melalui Program Sekolah Mengaji*.

⁹ Mega Silvia, "Penerapan Metode Umami Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Viii Di SMP Negeri 2 Baradatu Kabupaten Way Kanan" (UIN Raden Intan Lampung, 2024).

¹⁰ Zheihan Aisyah Achmad, Ajat Rukajat, and Undang Ruslan Wahyudin, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 282–301.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian terdahulu yang serupa. Namun, hasil penelitiannya berbeda dengan yang dilakukan peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian Anggi Restu Pratama (2023) dengan judul tesis “Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Sekolah Mengaji Di Sekolah Dasar”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran dalam program Sekolah Mengaji yang dibuat guru ngaji telah memuat pendidikan karakter meskipun masih ada beberapa kekurangan dalam membuat perencanaan. Pada proses pelaksanaan program Sekolah Mengaji yang dilakukan guru ngaji berjalan sesuai dengan tujuan untuk membina dan membentuk karakter religius siswa. Pada evaluasi yang dilakukan guru ngaji belum cukup baik karena hanya mencakup ranah kognitif dan ranah afektif saja belum mencakup ranah psikomotorik.

Penelitian Anggi Restu Pratama (2023) memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu mengkaji program sekolah mengaji. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian di atas berfokus pada bagaimana pembinaan karakter religius melalui program sekolah mengaji dengan mengkaji proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang di lakukan oleh guru mengaji. Perbedaan juga terlihat pada metode yang di gunakan, penelitian di atas menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Lokus penelitian di SDN Cempaka Putih sedangkan peneliti di SDN Bakti.

2. Penelitian Azizah Ifa Liyin (2024) dengan judul tesis “Perwujudan School Religious Culture (SRC) melalui pelaksanaan program Sekolah Sak Ngajine di UPT SMPN 01 Binangun Kabupaten Blitar”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Program Sekolah Sak Ngajine telah berjalan dengan efektif, walaupun masih terdapat kendala seperti waktu

pembelajaran, namun adanya kendala tersebut, program ini cukup membantu dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam penguasaan materi dan skill juga dalam pembiasaan sehari-hari siswa materi yang diajarkan pada Pelajaran mengaji ini meliputi Fiqih, Tauhid, Akhlaq yang berpedoman pada kitab-kitab salaf, serta terdapat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode utsmani. Program ini berfokus pada moderasi agama dikarenakan siswa di sekolah tersebut terdapat 5 agama yang berbeda-beda.

Penelitian Azizah Ifa Liyin (2024) memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu mengenai program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa. Perbedaannya terletak pada metode penelitian di mana penelitian di atas menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Terlihat perbedaan pada variabel independent dan dependent di mana penelitian di atas mengkaji pelaksanaan program sak ngajine sedangkan peneliti pada variabel X mengkaji pengaruh program sekolah mengaji terhadap variabel Y yaitu keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Pada lokus penelitian di atas di laksanakan di Kabupaten Blitar sedangkan peneliti di Kabupaten Bandung.

3. Penelitian Siti Hajar Khalifaturohma (2020) dengan judul tesis "Penerapan Program Wajib Mengaji Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Paud Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo". Berdasarkan hasil penelitian, program wajib mengaji anak usia dini untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran siswa PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo mengacu pada Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai turunan dari kurikulum PAUD TPQ. Program ini bertujuan mengajarkan cara membaca Al-Quran dengan benar agar siswa dapat membaca Al-Quran secara tartil, serta menanamkan kecintaan terhadap Al-Quran sejak dini sebagai pembiasaan pendidikan

karakter sehingga anak terbiasa menjalani kehidupan yang islami. Secara umum, hasil penerapan program wajib mengaji menunjukkan peningkatan kualitas bacaan Al-Quran siswa, terbukti dengan pencapaian 5 siswa yang sudah mencapai target lulus PAUD minimal jilid 4 dalam rentang usia 3-4 tahun.

Penelitian Siti Hajar Khalifaturohma (2020) memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu mengkaji program mengaji di lingkungan pendidikan. Perbedaannya terletak pada metode penelitian di mana penelitian di atas menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Terlihat perbedaan pada variabel independent dan dependent di mana penelitian di atas mengkaji penerapan program wajib mengaji sedangkan peneliti pada variabel X mengkaji pengaruh program sekolah mengaji terhadap variabel Y yaitu keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Pada lokus penelitian di atas di laksanakan di PAUD Mambaul Ulum Panjunan Waru Sidoarjo sedangkan peneliti di SDN Bakti Kabupaten Bandung.

4. Penelitian Makmur dkk (2022) dengan judul jurnal “Program Belajar Mengaji Al – Quran dalam Meningkatkan Pemahaman Makhrojul Huruf dan Tajwid Pada Anak di Dusun 1 Desa Riak Siabun I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Program belajar mengaji Al-Quran yang dilaksanakan di Dusun 1 Desa Riak Siabun 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap makhrojul huruf dan tajwid. Melalui metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, anak-anak dapat memahami dengan lebih baik cara melafalkan huruf-huruf Al-Quran dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Quran dengan tajwid yang baik.

Penelitian Makmur dkk (2022) memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu mengkaji program belajar

mengaji Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada metode penelitian di mana penelitian di atas menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan persuasif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Terlihat perbedaan pada variabel independent dan dependent di mana penelitian di atas mengkaji program belajar mengaji sedangkan peneliti pada variabel X mengkaji pengaruh program sekolah mengaji terhadap variabel Y yaitu keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Pada lokus penelitian di atas di laksanakan di warga desa Riak dalam lingkup pendidikan non formal sedangkan peneliti di SDN Bakti Kabupaten Bandung dengan lingkup pendidikan formal.

H. Kerangka Pemikiran

Gerakan positif yang berkembang di Indonesia yaitu gerakan yang menyuarakan tentang pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu sering di sebut dengan gerakan sekolah mengaji. Salah satunya berada di wilayah kabupaten Lumajang Jawa Timur. Dinas pendidikan Kabupaten Lumajang mengagas gerakan sekolah mengaji, sebagai langkah awal untuk mengimplementasi nilai-nilai Qur'ani. Upaya untuk menumbuhkan perhatian terhadap penanaman kualitas keagamaan di lingkungan sekolah maka di adakan program sekolah mengaji. Gerakan sekolah mengaji di kabupaten lumajang telah diimplementasikan sejak tahun 2020 dengan keinginan agar meningkatkan kualitas guru pendidikan agama islam dalam aspek pengajaran khususnya di bidang membaca Al-Qur'an di sekolah serta mampu memberikan arahan terhadap peserta didik sehingga output yang diinginkan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah di tetapkan¹¹.

Hal serupa dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bandung yang digagas langsung oleh bapak bupati adapun pelaksanaan program sekolah mengaji antara kabupaten Lumajang dan Kabupaten Bandung tidak jauh berbeda dan cenderung

¹¹ Muhammad Nur Hadi Nur Kosim, "Implementasi Gerakan Shalat Fardlu Sebagai Motivasi Aspek Kesehatan," *Jurnal Mu'allim* Volume 1 (2019).

hampir sama seperti: program ini melibatkan guru mengaji di lingkungan daerah masing-masing ataupun pada pemberian materi yang disampaikan seperti terfokus pada Juz 30 saja. Pada proses pemetaan guru mengaji akan disesuaikan dengan sekolah terdekat tempat mereka mengajar di DI TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) sehingga diharapkan guru mengaji mengajar siswa yang sama sehingga dapat meneruskan ataupun meningkatkan kualitas anak sesuai dengan capaiannya masing-masing.

Aktivitas adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh setiap makhluk hidup setiap hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan, kesibukan¹². Dalam penelitian ini berkaitan dengan aktivitas siswa dalam mengikuti program sekolah mengaji.

Aktivitas dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, diantaranya pengamatan (*visual activities*) yang di dalamnya termasuk membaca, memperhatikan gambar, percobaan serta demonstrasi; lisan (*oral activities*) yang di dalamnya termasuk menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi serta intrupsi; pendengaran (*listening activities*) yang di dalamnya termasuk mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato; menulis (*writing activities*) yang di dalamnya termasuk menulis cerita, mencatat laporan serta menyalin; menggambar (*drawing activities*) yang di dalamnya termasuk menggambar, membuat grafik, peta serta diagram; perbuatan (*motor activities*) yang di dalamnya termasuk melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki serta bermain; mental (*mental activities*) yang di dalamnya termasuk menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan serta mengambil keputusan; dan emosional (*emotional activities*) yang di dalamnya termasuk menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, gugup serta tenang¹³.

¹² Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Moderen* (Jakarta: Pustaka Amani, 2006).

¹³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

Pelaksanaan program sekolah mengaji di sekolah dilaksanakan paling sedikit satu kali dalam satu minggu dengan durasi satu kali selama 60 menit, melalui tatap muka dan/atau secara virtual. Selanjutnya, di luar kegiatan sekolah mengaji, setiap guru ngaji melaksanakan pembelajaran mengaji bagi anak-anak di madrasah, masjid, mushola, rumah, atau tempat lain. Materi yang diajarkan meliputi dasar Al-Qur'an dan hadits, akidah dan akhlak, serta fiqih dan ibadah.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran sekolah mengaji pada dasarnya diserahkan kepada guru ngaji di masing-masing sekolah. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an di antaranya: metode *Iqro'*, tutor sebaya, *qiro'ati*. Sedangkan metode menulis di antaranya metode *imla*, menyalin, *imla* menyimak. Untuk metode menghafal di antaranya metode *talaqi*, *takrir* dan *tasmi*¹⁴.

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan yang dimiliki siswa dalam membaca sesuai ketentuan tajwid. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk memahami ajaran Al-Qur'an. Jika peserta didik pada usia sekolah dasar belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, maka akan sulit untuk membiasakan membacanya mempelajarinya serta mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mempunyai keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi semua umat muslim karena Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam menjalani kehidupan. Keterampilan membaca Al-Qur'an perlu terus diasah dan dikembangkan banyak faktor atau cara untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an salah satunya dengan sering mengikuti kegiatan mengaji di madrasah tempat masing-masing tinggal.

Adapun indikator keterampilan membaca Al-Qur'an adalah:

¹⁴ Tim pengembang sekolah mengaji, *Panduan Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Melalui Program Sekolah Mengaji*.

1. Ketepatan melafalkan makhorijul huruf dengan benar

a. Mampu melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf

Makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf memiliki perbedaan sesuai dengan jenis hurufnya. Secara umum tempat keluarnya huruf saat membaca Al-Qur'an terbagi menjadi 5 : *Al-Jauf* (Rongga Mulut), *Al-Halq* (Tenggorokan), *Al-Lisan* (Lidah), *As-Syafatain* (Dua Bibir), *Al-Khaisyum* (Saluran Hidung)¹⁵.

b. Bisa membedakan pengucapan *makharijul huruf* yang hampir sama

Seseorang tidak akan dapat membedakan suatu huruf tanpa mengetahui tempat keluarnya huruf tersebut. Memahami perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya sangat penting untuk menghindari kesalahan membaca yang dapat mengubah makna sebuah kata.

2. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

a. Mengetahui dan memahami hukum bacaan Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus mengetahui dan memahami kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid memiliki tujuan agar seseorang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW serta mencegah terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Quran.

3. Kelancaran membaca Al-Qur'an

a. Membaca dengan menyesuaikan kaidah ilmu tajwid

Tartil adalah upaya memperindah atau memperbaiki bacaan Al-Quran dengan memahami dan menerapkan hukum *ibtida'* dan *waqaf* serta mengimplementasikan ilmu tajwid.

Program sekolah mengaji merupakan kegiatan pembelajaran yang komprehensif dalam memahami Al-Qur'an. Program ini tidak

¹⁵ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68.

hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga mencakup aspek menghafal atau tahfidz Al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal, para siswa dibimbing untuk menghafalkan ayat demi ayat secara bertahap, dimulai dari surat-surat pendek dalam Juz 'Amma hingga surat-surat yang lebih panjang sesuai dengan kemampuan mereka. Para guru atau ustadz/ustadzah akan membantu siswa dengan metode-metode menghafal yang efektif, seperti metode *talaqqi* (mengulang-ulang bacaan), metode *sima'i* (mendengarkan), dan muroja'ah (mengulang hafalan).

Program mengaji di sekolah memberikan perhatian khusus pada penghafalan Juz 30 atau yang dikenal dengan Juz 'Amma. Fokus pada Juz 30 ini dipilih karena berisi surat-surat pendek yang relatif lebih mudah dihafal oleh para siswa, terutama bagi mereka yang baru memulai perjalanan menghafal Al-Qur'an. Para siswa dibimbing secara sistematis untuk menghafal surat-surat dalam Juz 'Amma, dimulai dari surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, dan seterusnya secara berurutan. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode yang terstruktur, di mana siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami makna dasar dari ayat-ayat yang dihafalkan. Program mengaji di sekolah telah menetapkan capaian pembelajaran yang terukur untuk setiap jenjang kelas, khususnya untuk siswa kelas V. Pada tingkatan ini, siswa diharapkan mampu menghafal tiga surat dari Juz 30, yaitu Surat Al-Buruj, Surat Al-Insyiqâq, dan Surat Al-Muthaffifin. Ketiga surat ini dipilih secara strategis sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran karena memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa kelas V. metode yang sistematis dan berkelanjutan. ayat-ayat yang dihafalkan¹⁶.

¹⁶ Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, *Silabus BTHQ Sekolah Mengaji Kabupaten Bandung* (Bandung, 2021).

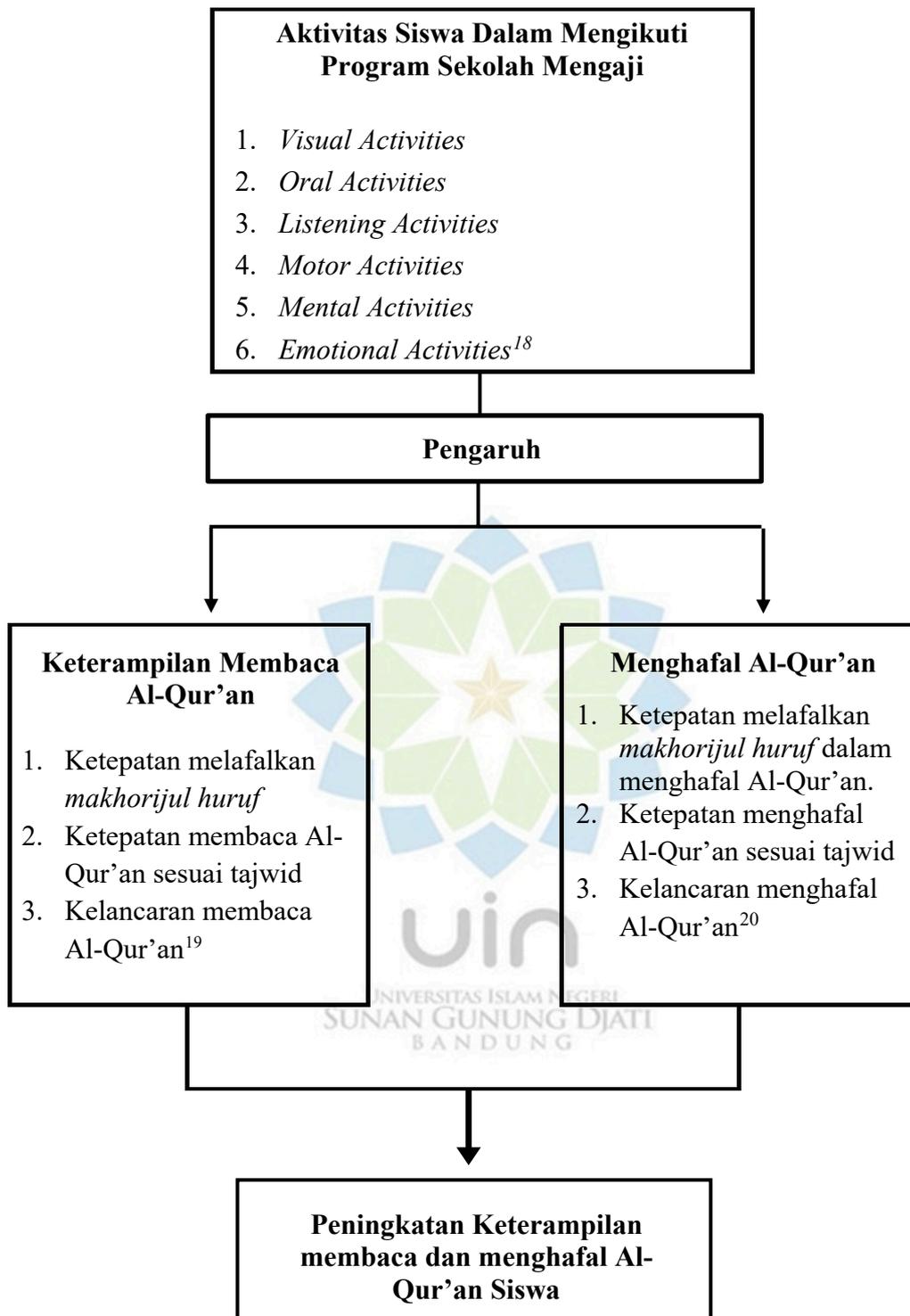
Dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi indikator penilaian. Mengacu pada penilaian bacaan dan hafalan di buku *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti* ada tiga aspek yang dinilai, yaitu tajwid, *makhraj*, dan kelancaran. Supardi memberikan pernyataan yang sama terkait dengan aspek dalam penilaian membaca dan menghafal Al-Qur'an, yaitu kelancaran, tajwid, dan *makhraj*.

Indikator dari kelancaran dalam *tahfiz* antara lain: kebenaran susunan ayat yang dihafal; kelancaran dalam melafalkan ayat-ayat yang diujikan; kesempurnaan hafalan (ketepatan dalam membaca) dan ketepatan dalam berhenti dan memulai bacaan (*al waqfu wal ibtida'*).

Adapun aspek tajwid yang perlu diperhatikan menurut Mahmud antara lain adalah ketepatan menerapkan *ahkam tajwid* dalam hafalan, mencakup: *al-Nun al-Sakinah*, *al-Mim al-Sakinah*, *al-nun wa al-mim al-musyaddatan*, *al-mudud (mad)*, *makharij* dan *sifat huruf*, dan *bacaan Gharib*. Indikator tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu.

Mengetahui *makharijul huruf* sangat penting bagi orang yang membaca atau menghafal Al-Qur'an karena kesalahan mengucapkan *makharijul huruf* akan mengubah makna. Selain itu dengan mempelajari *makharijul huruf* akan menghindarkan dari ketidakjelasan bentuk-bentuk bunyi huruf. Indikator *makharijul huruf* difokuskan dalam menilai ketepatan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengucapkannya yang berakibat pada kesalahan makna¹⁷.

¹⁷ Giyanti, *Penilaian Tahfiz Al-Qur'an Konsep, Analisis, Dan Praktik* (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022).



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

¹⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.

¹⁹ Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan."

²⁰ Giyanti, *Penilaian Tahfiz Al-Qur'an Konsep, Analisis, Dan Praktik*.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis disebut dengan dengan jawaban sementara karena kebenarannya perlu di uji dengan data hasil dari lapangan. Hipotesis mempunyai peranan yang penting karena dapat memberikan harapan dari peneliti yang direflesikan antara hubungan variable dalam permasalahan penelitian²¹. Jawaban tersebut dianggap bersifat sementara karena masih bertumpu pada teori-teori yang relevan dan belum diperkuat dengan fakta empiris yang didapatkan melalui proses koleksi data. Hipotesis diturunkan dari kerangka pemikiran yang memuat teori-teori, dalil- dalil, hukum-hukum dan penemuan-penemuan terdahulu yang harus diuji secara empirik. Hipotesa dibagi menjadi dua yaitu hipotesa alternatif dengan diberikan simbol (H_a) dan hipotesa nihil (H_0). Adapun hipotesa alternatif dan hipotesa nol (nihil) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesa Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh aktivitas siswa dalam mengikuti program sekolah mengaji terhadap keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di SDN Bakti

²¹ M Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Revisi (jakarta: Bumi Aksara, 2019).